

## **ANALISIS DAMPAK BANJIR DI WILAYAH KELURAHAN BANSIR DARAT KOTA PONTIANAK TERHADAP EKONOMI LOKAL**

**Yulius Yohanes<sup>1</sup>, Yovita Tri Utami<sup>2</sup>, Fredericus Caravario<sup>3</sup>, Nadi Rifqi Aufa Rizqullah<sup>4</sup>, Elisa<sup>5</sup>, Stanislaus Wisnu Apriyadi<sup>6</sup>**

**Abstrak:** Banjir adalah tergenangnya suatu wilayah oleh air yang diakibatkan luapan air melebihi kapasitas debit air, sehingga berdampak pada sosial, fisik, dan ekonomi. Banjir dapat terjadi secara alami ataupun akibat aktivitas manusia. Kota Pontianak menjadi salah satu daerah yang cukup rendah, hanya berada pada ketinggian 0,10 sampai 1,50 meter di atas permukaan air laut (dpl). Hal ini membuat Kota Pontianak menjadi salah satu daerah yang rawan banjir. Terlebih pada daerah Bansir Darat. Artikel ini ditulis dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, sehingga dapat memberikan penggambaran secara rinci mengenai dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Bansir Darat Kota Pontianak akibat banjir. Data yang dipakai pada penelitian ini berupa data sekunder, yakni dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan topik pembahasan artikel. Hasil analisa yang dilakukan menunjukkan jika banjir yang terjadi pada Kelurahan Bansir Darat disebabkan oleh letak daerah yang cukup rendah, sistem drainase yang kurang memadai, eksploitasi air tanah, penyempitan parit, sedimentasi parit, dan kurang pedulinya masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. Pada sisi ekonomi, banjir yang di Kelurahan Bansir Darat dapat menyebabkan kelumpuhan ekonomi, dikarenakan rata-rata mata pencaharian masyarakat Bansir Darat sebagai pedagang dan penggiat kuliner. Menyikapi hal ini, pemerintah Kota Pontianak mengeluarkan Perda No, 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah.

**Kata kunci:** Banjir, Bansir Darat, Ekonomi.

**Abstract:** *Flooding is the inundation of an area by water due to the overflow of water exceeding the water discharge capacity, resulting in social, physical and economic impacts. Flooding can occur naturally or due to human activity. Pontianak City is one of the areas that is quite low, only at an altitude of 0.10 to 1.50 meters above sea level (dpl). This makes Pontianak City one of the areas prone to flooding. Especially in the Bansir Darat area. This article is written using a descriptive qualitative research method, so that it can provide a detailed description of the economic impact felt by the people of Kelurahan Bansir Darat, Pontianak City due to flooding. The data used in this research is secondary data, namely documents selected in accordance with the topic of discussion of the article. The results of the analysis show that flooding in Kelurahan Bansir Darat is caused by the location of the area which is quite low, an inadequate drainage system, exploitation of groundwater, narrowing of ditches, sedimentation of ditches, and lack of community care in terms of waste management. On the economic side, flooding in Bansir Darat Village can cause economic paralysis, because the average livelihood of the Bansir Darat community is as traders and culinary activists. In response to this, the Pontianak City government issued Local Regulation No. 2 of 2013 concerning the Regional Spatial Plan.*

**Keywords:** *Flood, Bansir Darat, Economy.*

### **PENDAHULUAN**

Saat ini, isu mengenai perubahan iklim menjadi hal yang terus-menerus dibicarakan selama satu dekade terakhir. Terlebih dampak perubahan iklim telah menjadi ancaman serius bagi manusia, karena perubahan iklim dapat merusak ekosistem bumi. Salah satu bentuk perubahan iklim yang bisa dirasakan adalah peningkatan suhu bumi dan peningkatan curah hujan. Meningkatkan curah hujan ini dapat menyebabkan bencana

banjir pada beberapa wilayah di Indonesia

Di Indonesia sendiri, Kota Pontianak menjadi salah satu kota yang rawan banjir. Sebesar 88% cakupan wilayah kota yang rawan akan banjir. Terlebih ibukota dari Provinsi Kalimantan Barat dengan wilayah mencapai yang 107,82 km<sup>2</sup> ini pada ketinggian antara 0.1 hingga 1.5 meter di atas permukaan air laut (dpl). Selain itu Kota Pontianak terbagi menjadi tiga belahan, yang dipisahkan oleh tiga sungai besar, yakni Sungai Kapuas Kecil, Sungai Kapuas Besar, dan Sungai Landak. Pada tiap tahunnya, rata-rata intensitas hujan di Kota Pontianak berada diantara 3.000 sampai dengan 4.000 mm. Berdasarkan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) intensitas hujan yang lebih dari 500 mm dikatakan sebagai curah hujan yang sangat tinggi. Intensitas hujan yang tinggi menyebabkan air sungai meluap dan menyebabkan banjir, terlebih jika air hujan tidak terdrainasi secara cepat.

Banjir adalah keadaan air yang tidak tertampung di dalam saluran pembuangan, umumnya berupa paling sungai, atau diakibatkan aliran air yang terhamat di saluran pembuangan yang menyebabkan air tersebut meluap dan menjadikan daerah sekitarnya menjadi tergenang. Ditinjau dari penyebabnya, banjir dapat terjadi karena faktor alam ataupun aktivitas manusia. Faktor alam yang dapat menyebabkan banjir, antara lain fisiografis, curah hujan, erosi, dan sedimentasi. Sedangkan aktivitas manusia yang dapat menimbulkan banjir, meliputi pengurangan lahan untuk resapan air, rusaknya vegetasi alami, rusaknya drainase lahan, dan perencanaan dari drainase yang tidak tepat.

Banjir dapat menyebabkan beragam permasalahan, seperti meluapnya sampah, kerusakan infrastruktur, dan merebaknya penyakit. Selain itu, dari segi ekonomi banjir dapat menimbulkan beragam kerugian. Kerusakan pada rumah warga, lahan pertanian, hilangnya hewan ternak menjadi dampak yang ditimbulkan akibat banjir. Selain itu banjir dapat mengganggu aktivitas perekonomian, akibat masyarakat yang kehilangan akses menuju tempat bekerja karena jalanan yang terendam oleh banjir.

Upaya pemerintah Kota Pontianak untuk mengatasi permasalahan banjir dilakukan dengan beragam cara, dimulai menetapkan kebijakan yang berkaitan upaya mitigasi bencana banjir di Kota Pontianak. Kebijakan tersebut meliputi Peraturan Daerah (Perda) no. 5 tahun 2016 tentang drainase, Perda Kota Pontianak no. 2 tahun 2013 tentang rencana tata ruang wilayah, dan Perda no. 7 tahun 2013 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Umumnya penelitian mengenai pengaruh banjir di Kota Pontianak hanya berfokus pada dampak banjir terhadap kerusakan lingkungan. Jarang sekali adanya penelitian yang berfokus pada kondisi ekonomi masyarakat yang terkena banjir. Nyatanya, aspek ekonomi mempunyai peranan yang penting dalam hal pembuatan kebijakan untuk menangani banjir. Selain itu, permasalahan banjir menjadi prioritas untuk merumuskan penanganan banjir di Kota Pontianak.

Kelurahan Bansir Darat, Kecamatan Pontianak Tenggara menjadi salah satu daerah dengan kerawanan banjir cukup tinggi di Kota Pontianak. Berangkat dari permasalahan ekonomi akibat banjir, artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui dampak bencana di wilayah Bansir Barat, Kota Pontianak terhadap ekonomi lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif, yang berfokus untuk memahami beragam fenomena sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dengan penyajian dalam bentuk kata-kata. Data yang dipergunakan dalam penelitian berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, yang kemudian data dianalisa dengan

menggunakan analisa secara deskriptif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dampak banjir di Bansir Darat Kota Pontianak terhadap perekonomian lokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

“Genangan Masih Mengancam Kota Pontianak”, ini adalah salah satu headline berita yang dirilis pada 28 Maret 2024. Berita tersebut menyebutkan pada saat hujan lebat terjadi, menyebabkan genangan pada beberapa titik di Kota Pontianak. Genangan tersebut memiliki tinggi antara 10 cm hingga 45 cm. Tidak hanya menggenangi jalan, beberapa rumah warga juga menuturkan jika genangan memasuki rumah mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dian Lestari, bahwa genangan setinggi 10 cm masuk ke dalam rumah. Hal yang sama juga terjadi pada Heri Wonoto, salah seorang pemilik warung kopi di Jalan Gajah Mada, Kota Pontianak. Menurut Heri, genangan setinggi 1 – 3 cm masuk ke dalam warung kopi .

Kecamatan Pontianak Tenggara, rawan sekali terjadi banjir jika hujan turun dengan deras. Terlebih pada daerah Bansir Darat . Menurut Harrison, selaku Penjabat (Pj) Gubernur Kalimantan Barat banjir yang melanda sejumlah Kota Pontianak diakibatkan oleh letak Kota Pontianak berada di dataran rendah dengan ketinggian rata-rata hanya 1.5 meter dpal dan sistem drainase yang kurang memadai. Terlebih adanya eksploitasi air tanah sehingga menyebabkan penurunan muka tanah . Sedangkan menurut akademisi IKIP PGRI Pontianak, yakni Evilianto, menjabarkan kejadian banjir di Kota Pontianak akibat menyempitnya kondisi parit, ditambah dengan menambahnya lumpur pada parit atau sedimentasi parit dan masyarakat yang kurang peduli dalam hal pengelolaan sampah .

Banjir seringkali hanya berlangsung selama beberapa jam dan jarang menyebabkan kerugian yang signifikan. Meski begitu, banjir yang terjadi dapat menimbulkan berbagai kerugian, terutama pada air yang masuk ke dalam rumah warga sehingga menyebabkan kerusakan perabotan rumah. Kerusakan tidak hanya pada rumah warga, namun juga berdampak pada infrastruktur pemerintah. Sehingga kerusakan dan kerugian juga dialami oleh masyarakat secara langsung pada sisi mikro dan juga dialami oleh pemerintah Kelurahan Bansir Darat pada skala yang lebih luas. Tabel 1 menunjukkan kerugian rupiah akibat banjir.

<b>Sektor</b>	<b>Nilai Kerusakan (Juta Rp)</b>		
	<b>Ringan</b>	<b>Sedang</b>	<b>Berat</b>
Bangunan	1.5	5	100
Perabotan rumah tangga	0.5	1.5	5
Peralatan dapur	0.3	0.3	1
Persediaan pangan	0.250	0.250	0.5

Jika dipisahkan berdasarkan pendapatan, masyarakat miskin mempunyai kecenderungan dan kerugian yang lebih besar akibat banjir. Terlebih masyarakat miskin yang tidak memiliki sarana untuk tidak tinggal di lokasi yang aman banjir. Persentase masyarakat miskin di Kota Pontianak pada tahun 2023 mencapai 29,92 ribu jiwa. Sedangkan total penduduk Kota Pontianak sebesar 679.818 ribu jiwa. Meski semakin penduduk miskin dan penduduk kaya menderit kerugian yang sama, namun kerugian relatif akan lebih besar bagi penduduk miskin karena pendapatan mereka yang lebih rendah.

Selain itu akses jalan menjadi licin akibat lumpur. Jalan yang terkena banjir juga menjadi tidak berfungsi sehingga menyulitkan mobilitas masyarakat. Pada aspek ekonomi, air yang masuk ke dalam tempat usaha masyarakat dapat mengganggu perekonomian. Keadaan ini dapat berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat, yang berimplikasi terhadap produksi domestik regional bruto.

Menilik pada jenis mata pencaharian, kerugian ekonomi akibat banjir relatif lebih besar pada rumah tangga dengan mata pencaharian yang bergantung pada sumber daya alam, seperti pertanian, pertambangan, atau buruh. Kelurahan Bansir Darat secara umum bermata pencaharian sebagai pedagang dan penggiat kuliner. Meski tidak secara langsung memanfaatkan sumber daya alam, namun kedua mata pencaharian ini sangat memerlukan mobilitas yang tinggi. Ketika banjir menggenangi sebagian wilayah Bansir Darat, tentu masyarakat akan kesulitan untuk memasak dan melakukan kegiatan ekonomi akibat air yang masuk ke dalam rumah ataupun air di jalanan.

Tidak hanya berdampak negatif, nyatanya banjir dapat memberikan pengaruh positif pada perekonomian dalam jangka panjang. Banjir dapat menjadi katalisator untuk hal peningkatan barang modal dan reinvestasi. Lebih lanjut, banjir bisa digunakan sebagai batu loncatan untuk mengadopsi teknologi baru, yang mungkin bermanfaat dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Semua bencana yang terjadi, termasuk banjir di dalamnya, jika tidak diiringi dengan perubahan kebijakan pemerintah yang serius tidak akan memperlihatkan efek signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Dampak dari pertumbuhan ekonomi dapat terjadi dalam jangka panjang atau pendek. Sehingga bencana alam yang sangat besar, dengan diikuti perubahan kebijakan pemerintah akan memiliki pengaruh cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Menyikapi hal ini, pemerintah Kota Pontianak menerbitkan Peraturan Wali Kota Pontianak No. 53.7 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak Tahun 2020-2024. Menanggulangi kerugian materi yang didapatkan oleh masyarakat Kota Pontianak akibat bencana, pemerintah Kota Pontianak menyalurkan bantuan pasca bencana Kejadian bencana yang menimpa Kota Pontianak terdiri dari bencana kebakaran, angin puting beliung, kebakaran lahan yang menimbulkan kabut asap, dan banjir. Dalam Perda No. 2 Tahun 2013 tentang Rancangan Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak Tahun 2013 – 2033, terdapat pengendalian banjir yang dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

1. Mengembangkan jalur hijau di sepanjang sungai dan parit
2. Memelihara saluran air serta meningkatkan fungsi drainase primer
3. Mengeruk dan melakukan normalisasi sungai
4. Mengembangkan jalur hijau di sepanjang sungai dan parit
5. Mengelola sampah rumah tangga dengan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)

Upaya untuk mengatasi permasalahan dari ekonomi dari dampak banjir harus secara sinergis antara masyarakat dengan pemerintah. Pemulihan ekonomi terdampak banjir menjadi wujud dari berdamaiannya perubahan dalam kondisi masyarakat. Hal ini sejalan dengan Teori Fungsional yang dikemukakan oleh Talcot Persons, bahwa struktur sosial yang ada di masyarakat harus dijaga. Ketika terdapat salah satu struktur yang mengalami disfungsi, dalam hal ini adalah ekonomi, maka dapat menimbulkan kegagalan fungsi struktur lainnya.

## **KESIMPULAN**

1. Banjir yang terjadi pada Kelurahan Bansir Darat berpengaruh pada sektor ekonomi masyarakat. Pada banjir dengan ketinggian 1 hingga 1.5 meter

menyebabkan air yang tergenang masuk ke dalam rumah-rumah warga. Selain itu banjir juga merusak menggenangi jalan-jalan yang ada sehingga menyebabkan beberapa ruas jalan ditutup dan tidak dapat dilalui. Hal ini berdampak pada mata pencaharian masyarakat Bansir Darat yang sangat bergantung pada mobilitas tinggi. Meski begitu, pada tahapan yang lebih ekstrim, banjir dapat memberikan dampak positif dari segi ekonomi. Sebagaimana adanya re-investasi dan pembangunan kembali pada infrastruktur yang rusak.

2. Upaya pemulihan bersama dilakukan untuk mengatasi banjir di Bansir Darat. Tentu semua lapisan masyarakat harus turut serta. Pada masyarakat sipil, upaya mengatasi banjir dapat dilakukan dengan pengelolaan sampah yang baik, yang dilakukan secara 3R. Hal yang lebih penting berupa tidak membuang sampah sembarangan dan menghentikan penebangan pohon secara liar. Sedangkan, pada sisi pemerintah, upaya dilakukan dengan memberikan kebijakan-kebijakan untuk memanggulangi banjir. Sebagaimana pada kebijakan yang tertuang dalam Perda No. 2 Tahun 2013 tentang Rancana Tata Ruang Wilayah. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan bantuan secara langsung pada korban-korban yang terkena banjir, seperti pemberian sembako, pakaian, dan memastikan masyarakat terdampak mendapatkan penanganan kesehatan yang memadai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Balahanti R, Mononimbar W and Gosal PH, 'Analisis Tingkat Kerentanan Banjir Di Kecamatan Singkil Kota Manado' (2023) 11 Jurnal spasial 69  
<<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/spasial/article/download/51447/44169/121650>>
- BPBD Kota Pontianak, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak: Perubahan Kedua Renstra 2020 - 2024 (2024)
- BPK RI, 'Pemerintah Daerah Kota Pontianak' <[https://kalbar.bpk.go.id/pemerintah-daerah-kota-pontianak/#:~:text=Secara geografis%2C Kota Pontianak memiliki,23' 01" Bujur Timur.](https://kalbar.bpk.go.id/pemerintah-daerah-kota-pontianak/#:~:text=Secara%20geografis%2C%20Kota%20Pontianak%20memiliki,23%27%201%27%20Bujur%20Timur.)>
- Fadli MR, 'Memahami Kelurahanin Metode Penelitian Kualitatif' (2021) 21 Humanika 33
- Findayani Aprilia, 'Kesiap Siagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir' (2018) 12 jurnal Media Infromasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografian 102  
<<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/view/8019>>
- Hasriza and Purnomowati DR, 'DAMPAK BANJIR TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI' [2023] Jurnal Pendidikan Geosfer 41
- Ka'u AA, Takumansang ED and Sembel A, 'Analisis Tingkat Kerawanan Banjir Di Kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow' (2021) 8 Jurnal Spasial 291
- Kurnia MI, Mulki GZ and Firdaus H, 'Pemetaan Rawan Banjir Di Kecamatan Pontianak Selatan Dan Pontianak Tenggara Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG)' (2019) 6 PWK Untan 1  
<<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JMHMS/article/view/34343>>
- Oxtora R, 'Gubernur Kalbar Ajak Pemkot Pontianak Tangani Masalah Banjir' (2024)  
<[https://www.antaranews.com/berita/4007673/gubenur-kalbar-ajak-pemkot-pontianak-tangani-masalah-banjir#:~:text=Harisson merinci beberapa faktor yang,sistem drainase yang kurang memadai.](https://www.antaranews.com/berita/4007673/gubenur-kalbar-ajak-pemkot-pontianak-tangani-masalah-banjir#:~:text=Harisson%20merinci%20beberapa%20faktor%20yang%20sistem%20drainase%20yang%20kurang%20memadai.)>
- Pemerintah Kota Pontianak, 'KONDISI GEOGRAFIS KOTA PONTINAKAN'  
<<https://www.pontianak.go.id/tentang/geografis>>
- Rahardjo PN, '7 Penyebab Banjir Di Wilayah Perkotaan Yang Padat Penduduknya' (2018) 7 Jurnal Air Indonesia
- Ratnaningsih TK and Rahayu HC, 'Dampak Sosial Ekonomi Bencana Banjir Dan Pemetaannya Berbasis Sistem Informasi Geografis ( SIG ) Socio-Economic Impacts of Flood Disaster and Its Mapping Based on Geographic Information System ( GIS )' (2023) 14 318
- Rifky A and Anugrah S, 'Analisis Peran Pemerintah Dalam Penanganan Banjir Di Kota Pontianak:

- Implementasi Kebijakan Dan Koordinasi Lintas Sektor' (2020) 8 PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA 163 <<http://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma>>
- Saputra EE, 'Genangan Masih Mengancam Kota Pontianak' (2024) <<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/03/28/genangan-masih-mengancam-kota-pontianak>>
- Siregar S, 'Banjir Di Pontianak Dampak Perubahan Global, Sudah Saatnya MenKelurahanin Rumah Panggung' (2024) <<https://www.prokal.co/kalimantan-barat/1774502986/banjir-di-pontianak-dampak-perubahan-iklim-global-sudah-saatnya-menKelurahanin-rumah-panggung>>
- Wahyu Z and Widodo LM, 'Kajian Penanganan Genangan Air Dengan Sistem Polder Pada Wilayah Pemukiman Di Kota Pontianak' (2022) Volume 1 E-Journal Teknologi Infrastruktur 1
- Wigati R, Maddeppungeng A and Pratiwi BD, 'KAJIAN ALTERNATIF PENANGGULANGAN BANJIR ( Studi Kasus DAS Ciujung Bagian Hulu , Banten ) Penanggulangan Banjir Pada Deputi Bidang' 9.